



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (PBM) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V SD GMIM 3
TOMOHON**

I Wayan Tony Pranata , Mozes M Wullur dan Bobby A Lompoliuw

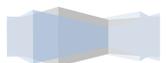
Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado.

e-mail: tonypranata01@gmail.com, mozeswullur@unima.ac.id , audylompoliuw@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada tema “Pahlawanku” sub tema “sikap kepahlawanan” dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) di kelas V SD GMIM 3 Tomohon. Penelitian menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikemukakan Kemmis dan Mc Taggar (Zainal Agib, 2006: 30-31) dan terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase, hasil belajar yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 64, 2 % dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87, 8 %. Berdasarkan hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD GMIM 3 Tomohon. Kesimpulan peneliti mengemukakan saran, bagi guru diharapkan menjadikan model pembelajaran berbasis masalah sebagai salah satu alternative dalam pembelajaran karena dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar (SD).

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berbasis Masalah, IPS, Hasil Belajar



PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran tematik adalah suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema, pembelajaran tematik di sekolah dasar menekankan keaktifan siswa pada pembelajaran, sehingga dengan keterlibatan siswa secara aktif maka hasil belajar yang diperoleh akan lebih baik dan pembelajaran akan lebih bermakna.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi-potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan,

akhlak mulia, serta keterampilan yang diri diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan suatu keharusan bagi manusia karena pada hakikatnya manusia lahir dalam keadaan tak berdaya dan tidak langsung berdiri sendiri, tidak dapat memeliharanya dirinya sendiri manusia pada saat lahir sepenuhnya memerlukan bantuan orang tuanya. Karena itu, pendidikan merupakan bimbingan mutlak yang diperlukan manusia. Sejak manusia lahir, pendidikan menempati urutan pertama sebagai alat yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia.

Sekolah Dasar (SD) sebagai lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan selama enam tahun, bertugas memberi bekal kemampuan dasar bagi peserta didik. Pemberian bekal ini dilakukan supaya peserta didik dapat menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan di masyarakat dan juga dapat digunakan sebagai persiapan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. PP No. 28 Tahun 1993 menjelaskan tentang pendidikan dasar bahwa guru selalu dianggap sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Guru di tuntut dapat memilih suatu model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut dalam pengalaman belajarnya. Selain itu, melalui suatu model pembelajaran akan sangat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran karena dituntun dengan langkah – langkah model pembelajaran yang mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan baik guru maupun siswa.

Berdasarkan hasil Observasi di kelas V SD GMIM 3 Tomohon pada pembelajaran tematik dengan tema “Pahlawanku” Sub tema: Sikap Kepahlawanan menunjukkan bahwa siswa kurang mampu dalam mengidentifikasi, menyajikan informasi, mendesain peta pikiran serta siswa kurang mampu dalam menjelaskan pengaruh sikap kepahlawanan terhadap kehidupan masa kini bagi masyarakat daerah setempat dengan benar. Dengan demikian terkait dengan pembelajaran muatan IPS siswa belum mampu dalam mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini. Dilihat dari hasil belajar siswa dengan jumlah keseluruhan 14 siswa, hanya 4 siswa yang berhasil mendapat nilai sesuai

dengan KKM dan didapati ada 10 siswa mengalami kesulitan belajar dalam memahami materi pelajaran.

Hal ini terjadi dikarenakan saat proses belajar mengajar guru hanya menggunakan metode ceramah, siswa juga tidak menggunakan kesempatan yang diberikan guru untuk bertanya jika ada kesulitan tentang materi yang sedang diajar. Guru kurang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru hanya menjelaskan materi, memberikan tugas kepada siswa, selanjutnya sebagai tindak lanjut memberikan PR. Kegiatan kelas hanya seperti itu sehingga pembelajaran tidak memberikan kesan bagi siswa akibatnya siswa sering lupa terhadap materi yang diajarkan dan hasil belajar kurang memuaskan.

Dari uraian tersebut penulis menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Hosnan (2014:295) mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBM) merupakan model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan

siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Penulis memilih model pembelajaran ini karena sangat mendukung perubahan pola berpikir siswa dan pada model ini juga guru tidak terlalu banyak memberikan arahan akan tetapi lebih banyak menekan terhadap keaktifan berpikir siswa. Pelaksanaan penelitian ini, peneliti menekankan pada materi IPS. “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang mempelajari dan menelaah serta menganalisis gejala dan masalah sosial dimasyarakat ditinjau dari berbagai aspek kehidupan secara terpadu” (Sardjio, dkk 2007 :132).

Permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran tematik pada tema “Pahlawanku” dengan “Sub tema Sikap kepahlawanan” maka diangkat judul: “Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD GMIM 3 Tomohon”.

Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik

pembelajaran. (Kokom Komulasari, 2010:57)

Arends (Trianto, 2007:17) Mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu perancangan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang di gunakan, termasuk di dalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Syaiful Sagala (2005:175) Mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu kerangka atau pola atau rancangan yang di susun secara sistematis yang di gunakan dalam pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran menyajikan masalah kontekstual sehingga peserta didik menjadi aktif untuk belajar mandiri dan memusatkan pada masalah kehidupan yang di hadapi sehari-hari yang akan bermakna bagi siswa, peran guru menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog.

Hosnan (2014:295) mengemukakan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Pembelajaran berbasis masalah (*Problem based learning*) bertujuan membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan fleksibel yang dapat di terapkan di banyak situasi. Tujuan utama *Problem based learning* adalah untuk mengarahkan peserta didik mengembang kemampuan belajar kolaboratif. (Yamin M,: 2013).

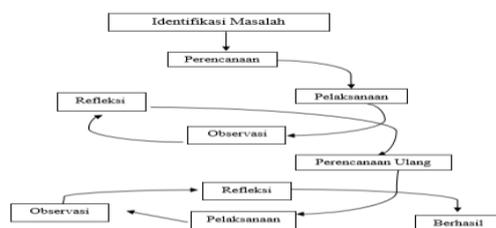
Adanya kurikulum yang baik, perpustakaan yang lengkap, laboratorium canggih, ketersediaan computer dan internet tidak aka nada artinya dalam memperbaiki

mutu pendidikan bila guru-gurunya tidak bermutu dan tidak mencintai profesinya. Guru bermutu adalah guru yang menguasai ilmu yang diajarkan sekaligus menguasai keterampilan mengajar. Selain menguasai dan mentransferkan ilmu kepada siswa, guru juga di harapkan mencintai dan menekuni profesi yang digelutinya bahkan mempunyai peranan mendidik siswa pada aspek perilaku dan kebiasaanya (Rorimpandey, 2022:5)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Robbin MC Taggart (Zainal Aqib, 2006) dengan menggunakan model spiral dengan pelaksanaan penelitian ini mengikuti prosedur sebagai berikut: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) pemantauan (observasi); dan (4) refleksi.

Alur Penelitian Tindakan kelas



Gambar 3.1. : Siklus penelitian menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Aqib Zainal, 2006: 30- 31)

A. Prosedur Penelitian

Siklus 1

1. Perencanaan

Tahap ini penelitian diawali dengan peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dan kepala sekolah. Tahap ini dilakukan setelah peneliti mengetahui karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Kegiatan yang perlu dilakukan peneliti pada tahap ini adalah:

1. Melakukan survey awal
2. Mengidentifikasi masalah
3. Penyusunan RPP
4. Mempersiapkan alat bantu pembelajaran, penyusunan lembaran masalah/lembaran kerja siswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
5. Mempersiapkan instrument penilaian
6. Membuat lembaran observasi

2. Pelaksanaan / Tindakan

Melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Dalam melaksanakan penelitian guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran berbasis masalah adalah :

Tahap 1 Orientasi Siswa Pada Masalah

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah

memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah.

Tahap 2 Mengorganisasikan Siswa Untuk Belajar Guru membantu siswa mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok

Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

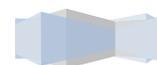
Tahap 4 Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan kelompoknya.

Tahap 5 Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka proses-proses yang mereka gunakan.

3. Observasi



Pada tahap ini, aktivitas yang di lakukan adalah mengamati proses pembelajaran yang sedang berlangsung yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembaran observasi. Kegiatan ini di lakukan untuk menegetahui aktivitas siswa. Kegiatan ini mencakup seluruh aktivitas siswa dan guru (peneliti).

4. Refleksi

Pada tahap ini di lakukan analisis data yang di peroleh. Hasil analisis data dipergunakan untuk melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil yang ini di capai. Refleksi di maksud sebagai upaya untuk mengkaji apa yang telah atau belum terjadi, apa yang di dihasilkan, kenapa hal itu terjadi dan yang perlu di lakukan selanjutnya. Hasil refeleksi digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya dalam upaya untuk menghasilkan perbaikan pada siklus berikutnya.

B. Subjek Penelitian

Yang menjadi aspek penelitian ini adalah siswa kelas V SD GMIM 3 Tomohon dengan jumlah siswa adalah 14 siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 perempuan.

C. Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 4 bulan dari siklus I pada senin, 21 November 2022 hingga siklus II pada selasa, 7 Febuari 2023.

2. Tempat penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SD GMIM 3 Tomohon tepatnya jalan Tomohon-Tondano, Matani Satu kec. Tomohon Tengah, Kota Tomohon Provinsi Sulawesi Utara.

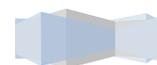
D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian diperlukan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, instrumen penelitian pengamatan interaksi belajar mengajar, pedoman observasi dan tes hasil belajar dari siswa itu sendiri.

E. Teknik Analisis Data

Data dianalisis dengan perhitungan peresentase dan rata-rata hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar siswa yang dilakukan dengan membandingkan pencapaian hasil belajar pada siklus I dan II. Data dianalisis dengan perhitungan peresentase sebagai berikut:

$$Kt = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$



Keterangan :

Kt : ketuntasan belajar

T : jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : jumlah skor total

Hasil ketuntasan belajar siswa diperoleh dari jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi dengan jumlah skor total lalu dikali 100 % setiap siswa dikatakan tuntas belajar jika proporsi jawaban siswa mencapai KKM dan dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 75\%$, maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajar. (Trianto, 2011:63).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan tema “Pahlawanku” sub tema “Sikap kepahlawanan” dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) pada siswa kelas V SD GMIM 3 Tomohon . Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas V dengan jumlah 14 orang siswa yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 8 perempuan. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada Senin, 21 November 2022.

1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dan kepala sekolah. Pada tahap ini tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah siswa mampu mengidentifikasi,

menyajikan informasi, dan mendesain peta pikiran pada tema “

Pahlawanku” dengan sub tema “Sikap kepahlawanan”.

Kegiatan yang perlu dilakukan peneliti pada tahap ini adalah:

1. Penyusunan RPP mengikuti langkah- langkah model pembelajaran berbasis masalah (PBM)
2. Mempersiapkan alat bantu berupa gambar, video tentang ”Sultan Iskandar Muda” dan “Teuku Umar”
3. Membuat lembaran kerja siswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
4. Mempersiapkan instrument penilaian
5. Membuat lembaran observasi.

b. Pelaksanaan / Tindakan

Pelaksanaan tindakan pembelajaran IPS pada “Tema Pahlawanku sub tema sikap kepahlawanaan” melalui model

pembelajaran berbasis masalah (PBM) siswa di kelas V SD GMIM 3 Tomohon disesuaikan dengan RPP yang telah di buat mengikuti langkah-langkah Model pembelajaran berbasis Masalah (PBM).

c. Observasi / Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas sebagai mitra dalam pelaksanaan pembelajaran tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD GMIM 3 Tomohon sebagai berikut

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa:

1. Pengamatan yang dilakukan pada aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar masih perlu perbaikan seperti guru belum menguasai dengan baik materi dan pelaksanaan langkah- langkah model pembelajaran berbasis masalah (PBM), seperti belum melakukan kegiatan tanya jawab dalam proses pembelajaran dan tidak melakukan tanya jawab siswa dan siswa dalam kelompok terkait materi yang di pelajari sehingga guru belum mampu menguasai kelas dengan baik. Selain itu, didapati masih ada siswa yang suka bermain sehingga tidak aktif dalam proses pembelajaran dan kerja kelompok.

Dengan demikian hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran

berbasis masalah (PBM) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD GMIM 3 Tomohon ini menjadi dasar dan bahan pertimbangan untuk merancang dan melaksanakan tindakan perbaikan pada

siklus II. Hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama - nama Siswa	Butir soal / bobot				Nilai	Skor Total
		1	2	3	4		
		20	25	25	30	100	100
1	AB	20	20	10	25	75	100
2	BA	10	10	10	10	40	100
3	CA	20	20	20	15	75	100
4	BB	20	10	10	20	60	100
5	BC	20	15	20	15	70	100
6	CC	20	20	10	15	65	100
7	DA	20	10	10	10	50	100
8	EA	20	10	10	10	50	100
9	AK	20	10	20	25	75	100
10	SA	20	10	20	20	70	100
11	TA	20	20	20	20	80	100
12	AM	20	10	15	15	60	100
13	RI	20	10	15	10	55	100
14	KI	20	15	20	20	75	100
	JUMLAH	270	190	210	230	900	1400

Dapat dilihat dari presentasi pencapaiannya adalah:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{900}{1400} \times 100 \%$$

$$= 64,2 \%$$

Kb = ketuntasan belajar sisw

T = jumlah skor yang di peroleh
Tt = jumlah skor total

Dari hasil di atas, dapat dilihat ketuntasan belajar yang diperoleh dari hasil belajar siswa adalah 64,2%. Hasil yang dicapai rendah. Hal ini setelah dikaji lebih seksama terdapat faktor-faktor penyebab yaitu siswa belum memahami dan menguasai materi pelajaran disebabkan adanya keterbatasan penelitian menguasai kelas dan belum

optimal menggunakan media belajar di kelas. Karenanya perlu diperbaiki pada tahap siklus II dengan cara memperbaiki penguasaan kelas, menggunakan media belajar sasaran dengan baik, dan memastikan siswa telah menguasai materi pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini data yang diperoleh dari pengamatan selama tindakan berlangsung dibahas bersama guru kelas untuk menganalisis kekurangan pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun kegagalan yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut :

1. Peneliti harus mampu menguasai pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah (PBM) agar supaya dapat
2. menciptakan suasana belajar aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar.
3. Guru harus melakukan tanya jawab terkait dengan materi yang di ajarkan dengan tujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana pemahaman siswa pada materi yang di ajarkan. Selain itu, kegiatan tanya jawab akan sangat membantu siswa menjadi aktif dan kreatif.

4. Memperhatikan pengelolaan kelas seperti memperhatikan siswa suka bermain dan memotivasi siswa dalam belajar diskusi kelompok.

Dengan demikian hasil refleksi pada siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD GMIM 3 Tomohon ini menjadi dasar dan bahan pertimbangan untuk merancang dan melaksanakan tindakan perbaikan pada siklus II.

2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan siklus II peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dan kepala sekolah. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai adalah dengan memperhatikan atau memperbaiki masalah yang di temukan pada pelaksanaan proses pembelajaran siklus I seperti aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar di mana guru perlu menguasai materi dengan baik dan pelaksanaan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan siswa guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang menyenangkan bagi siswa. Materi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pada siklus II ini tetap dengan tema yang sama yaitu tema

“Pahlawanku” dengan sub tema “Sikap kepahlawanan

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah:

1. Penyusunan RPP mengikuti langkah- langkah model pembelajaran berbasis masalah (PBM)
2. Mempersiapkan alat bantu berupa gambar, video tentang ”Sultan Iskandar Muda” dan “Teuku Umar”
3. Membuat lembaran kerja siswa sesuai dengan indikator pembelajaran yang ingin dicapai.
4. Mempersiapkan instrument penilaian
5. Membuat lembaran observasi.

b. Pelaksanaan / Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II pada hari Selasa, 07 Februari 2023 di SD GMIM 3 Tomohon. Pelaksanaan pembelajaran IPS tetap pada “Tema Pahlawanku sub tema sikap kepahlawanaan” melalui model pembelajaran berbasis masalah (PBM) siswa di kelas V disesuaikan dengan RPP yang telah di buat mengikuti langkah- langkah model pembeljaran berbasis masalah (PBM).

c. Observasi / Pengamatan

Pengamatan dalam pelaksanaan pembelajaran tentang penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD GMIM 3 Tomohon dilakukan oleh guru kelas sebagai mitra dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa:

1. Pengamatan yang dilakukan pada proses belajar mengajar menunjukkan bahwa guru sudah mampu menguasai pelaksanaan proses belajar mengajar dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah (PBM). Sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Kegiatan siswa menjadi aktif dan kreatif terutama dalam kegiatan berdiskusi tercipta tanya jawab baik guru dan siswa terkait masalah yang dibahas.

Selain itu, guru mampu melakukan pengelolaan kelas dengan baik dilihat dari siswa yang suka bermain dalam kegiatan proses belajar mereka menjadi aktif dan kreatif terutama dalam belajar kelompok nampak adanya kerja sama diantara siswa. Hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:



Tabel 4.2
Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama – nama Siswa	Butir soal / bobot				Nilai	Skor Total
		1	2	3	4		
1	AB	20	25	25	30	100	100
2	BA	20	15	15	20	70	100
3	CA	20	25	25	30	100	100
4	BB	20	20	20	20	80	100
5	BC	20	25	20	15	80	100
6	CC	20	25	25	30	100	100
7	DA	20	25	20	15	80	100
8	EA	20	25	20	10	75	100
9	AK	20	25	25	30	100	100
10	SA	20	25	25	30	100	100
11	TA	20	25	25	30	100	100
12	AM	20	25	20	10	75	100
13	RI	20	20	20	10	70	100
14	KI	20	25	25	30	100	100
Jumlah		280	330	310	310	1230	1400

Dapat dilihat dari presentasi pencapaiannya adalah:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$$

$$KB = \frac{1230}{1400} \times 100 \%$$

$$= 87,8 \%$$

Kb = ketuntasan belajar siswa
T = jumlah skor yang di peroleh
Tt = jumlah skor total

Dari hasil di atas, dapat dilihat ketuntasan belajar yang diperoleh siswa dari hasil belajar mencapai 87,8 %. Dengan demikian sudah mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan yaitu 75.

d. Refleksi

Hasil refleksi pada pelaksanaan tindakan siklus II dibahas bersama guru kelas menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Peneliti sudah mampu menguasai pelaksanaan langkah- langkah model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dan dapat menciptakan suasana belajar aktif,

inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan bagi siswa dalam belajar. Guru melakukan kegiatan tanya jawab terkait dengan materi yang

2. di ajarkan sehingga dengan mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, kegiatan tanya jawab akan sangat membantu siswa menjadi aktif dan kreatif.
3. Berdasarkan pencapaian hasil belajar siswa dari siklus 1 dan 2 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

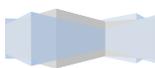
Tabel 4.3 Rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I dan II

No	Siklus	Nilai Rata- Rata
1	I	64,2 %
	$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$ $KB = \frac{900}{1400} \times 100 \%$ $= 64,2 \%$	
2	II	87,8 %
	$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \%$ $KB = \frac{1230}{1400} \times 100 \%$ $= 87,8 \%$	

Dengan demikian hasil refleksi pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD GMIM 3 Tomohon dan tidak perlu di lanjutkan pada tindakakan selanjutnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilaksanakan dapat



disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBM) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tema “Pahlawanku” sub tema “Sikap kepahlawanan”. kelas V SD GMIM 3 Tomohon.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inofatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: prestasi Pustaka.
- Aqib, Zainal, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Hosnan, 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kokom Komulasari, 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT. Refika Aditama,
- Sardjio, Dkk. 2007. *Pendidikan IPS SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Syaiful Sagala, 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Jakarta: Presentasi Pustaka Raya.
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbarata.
- Yamin, M. 2013. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*.

akarta: Referensi (GP Press Group).

Widdy H. F. Rorimpandey, (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru sekoloah dasar*. Ahlimedia Press. Malang

